



Research Article

Dampak Negatif Media Sosial Terhadap Akhlak Remaja di Lingkungan Masjid Al Falah

Lutfanudin¹, Mahasri Shobahiya²

1. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
E-mail: 0100240010@student.ums.ac.id 
2. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
E-mail: mahasri.shobahiya@ums.ac.id



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : May 25, 2026
Accepted : July 12, 2026

Revised : June 27, 2026
Available online : August 4, 2026

How to Cite: Lutfanudin and Mahasri Shobahiya (2026) "The Negative Impact of Social Media on the Morals of Teenagers in the Al Falah Mosque Environment ", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(2), pp. 3347-3358. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i2.2092.

The Negative Impact of Social Media on the Morals of Teenagers in the Al Falah Mosque Environment

Abstract. This study aims to reveal the adverse effects of social media use on the morals of adolescents around Al Falah Mosque, Sragen, and develop strategies to reduce these negative influences. The mosque in this case has a function as a center for Islamic moral and character development, which currently faces great challenges from the influence of social media. The research was conducted with a qualitative approach using the case study method. Data collection was conducted through in-depth interviews with mosque administrators, active teenagers, and their parents, coupled with direct

observation of activities at the mosque. In addition, documentation from various sources was used to expand the information and ensure the accuracy of the findings. The results indicate that social media has significant negative impacts, such as increased addiction to online gambling, weakened social relationships, and low involvement of teenagers in mosque activities. The main influencing factors include lack of parental supervision and lack of education on the wise use of social media. The findings emphasize the important role of mosques, families and communities in providing guidance to teenagers to make positive use of social media. This study recommends the implementation of educational programs on the ethical use of social media in mosques as well as strengthening teenagers' involvement in religious activities to form a stronger Islamic character.

Keywords: Social Media, Adolescent Morals, Al-Falah Mosque.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dampak buruk penggunaan media sosial terhadap akhlak remaja di sekitar Masjid Al Falah, Sragen, serta menyusun strategi untuk mengurangi pengaruh negatif tersebut. Masjid dalam hal ini memiliki fungsi sebagai pusat pembinaan moral dan karakter Islami, yang saat ini menghadapi tantangan besar dari pengaruh media sosial. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif menggunakan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan pengurus masjid, remaja aktif, dan orang tua mereka, ditambah dengan observasi langsung terhadap kegiatan di masjid. Selain itu, dokumentasi dari berbagai sumber digunakan untuk memperluas informasi dan memastikan akurasi temuan. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa media sosial berdampak negatif secara signifikan, seperti meningkatnya kecanduan terhadap judi online, melemahnya hubungan sosial, dan rendahnya keterlibatan remaja dalam aktivitas masjid. Faktor-faktor utama yang memengaruhi meliputi kurangnya pengawasan orang tua dan minimnya edukasi mengenai penggunaan media sosial yang bijak. Temuan ini menekankan pentingnya peran masjid, keluarga, dan masyarakat dalam memberikan bimbingan kepada remaja agar dapat memanfaatkan media sosial secara positif. Penelitian ini merekomendasikan pelaksanaan program edukasi etika penggunaan media sosial di masjid serta penguatan keterlibatan remaja dalam kegiatan keagamaan untuk membentuk karakter Islami yang lebih kokoh.

Kata Kunci : Media Sosial, Akhlak Remaja, Masjid Al-Falah.

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan media sosial di kalangan remaja telah menjadi fenomena global yang sangat menonjol. Remaja menghabiskan waktu yang cukup banyak untuk berkomunikasi melalui platform seperti Instagram, Facebook, dan YouTube, yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk perilaku dan akhlak sehari-hari.¹ Berdasarkan laporan We Are Social dan Hootsuite (2022), sekitar 98% remaja di Indonesia aktif menggunakan media sosial, dengan Instagram, TikTok, dan Facebook menjadi platform yang paling banyak digunakan. Penggunaan media sosial ini tidak hanya berdampak pada cara mereka

¹ Setiawan, D., Rahman, A., & Ramadhan, I. (2019). Pengaruh Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa (Studi Kasus Di Lembaga Pendidikan Fikar School) (Vol. 5, Issue 1).

berinteraksi dengan orang lain, tetapi juga memengaruhi pola pikir dan perilaku mereka.²

Media sosial memberikan sejumlah manfaat, salah satunya adalah memfasilitasi dan menjaga hubungan silaturahmi. Melalui platform seperti WhatsApp, remaja dapat tetap berkomunikasi dengan teman maupun keluarga, berbagi cerita, dan saling terhubung kapan saja, meskipun jarak fisik memisahkan mereka. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT yang menekankan pentingnya menjaga hubungan baik antarsesama:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kalian dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, serta menjadikan kalian berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kalian saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kalian di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal." (Q.S. Al-Hujurat: 13).

Selain itu, pemanfaatan media sosial memiliki sisi positif seperti kemudahan dalam memperoleh informasi, perluasan hubungan sosial, serta sebagai sarana ekspresi diri. Namun demikian, media sosial juga membawa dampak negatif yang berpengaruh terhadap moral remaja. Konten yang tidak pantas, seperti pornografi atau kekerasan, mudah diakses sehingga dapat merusak nilai-nilai moral dan etika.³ (Eva Istiqomah, 2019)

Salah satu pengaruh negatif yang sering muncul adalah kecanduan terhadap media sosial. Remaja yang terlalu banyak menghabiskan waktu di dunia maya sering kali mengabaikan interaksi sosial di kehidupan nyata, yang pada akhirnya bisa menyebabkan isolasi sosial dan melemahkan kemampuan komunikasi interpersonal.⁴

Selain itu, kasus perundungan siber atau cyberbullying juga meningkat di kalangan remaja. Intimidasi dan pelecehan di dunia maya dapat memicu stres, kecemasan, hingga depresi. Berdasarkan penelitian, 40% remaja pernah mengalami cyberbullying melalui media sosial.⁵ Korban dari perilaku ini sering menghadapi tekanan psikologis yang berdampak buruk pada mental dan perilaku mereka, seperti hilangnya rasa percaya diri dan munculnya perilaku agresif.

Ketergantungan terhadap media sosial juga berpotensi meningkatkan keterlibatan remaja dalam perilaku negatif seperti perjudian daring. Berdasarkan

² We Are Social & Hootsuite. Digital: Indonesia. Diakses dari (<https://wearesocial.com/digital-2022-indonesia>), (<https://wearesocial.com/digital-2022-indonesia>). (2022).

³ Eva Istiqomah. (2019). Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Remaja Masjid Al Aman Sidoarum Sleman.

⁴ Sistem Informasi Desa Sidodadi. (2023, May 29). Dampak Positif dan Negatif Media Sosial terhadap Kehidupan Remaja - Sistem Informasi Desa Sidodadi.

⁵ ALDOKTER. (2024). Dampak Media Sosial terhadap Anak dan Remaja - Alodokter.

survei Badan Narkotika Nasional (BNN) pada tahun 2021, sekitar 25% remaja di Indonesia mengaku pernah terlibat dalam aktivitas tersebut. Fenomena ini menjadi kekhawatiran, terutama di tempat seperti Masjid Al Falah, yang seharusnya menjadi lingkungan yang aman untuk pembelajaran agama dan pembentukan karakter.⁶

Media sosial juga dapat mendorong remaja terpapar gaya hidup bebas atau perilaku menyimpang lainnya. Konten yang bertentangan dengan norma agama dan budaya berpotensi memengaruhi perilaku mereka, menjauhkan mereka dari nilai-nilai moral yang diajarkan di masjid.⁷

Di lingkungan masjid, dampak negatif media sosial semakin terlihat, seperti berkurangnya keterlibatan remaja dalam kegiatan keagamaan. Beberapa remaja lebih memilih aktivitas daring dibandingkan menghadiri pengajian atau kegiatan sosial masjid. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran prioritas di kalangan mereka.⁸ Click or tap here to enter text.

Oleh karena itu, peran media sosial dalam membentuk karakter remaja perlu mendapat perhatian. Masjid sebagai pusat pembinaan moral memiliki tanggung jawab untuk memberikan arahan kepada remaja agar bijak menggunakan media sosial serta menghindari dampak negatifnya.

Penelitian tentang pengaruh media sosial terhadap perilaku keagamaan menunjukkan adanya hubungan positif antara penggunaan media sosial dengan aktivitas keagamaan. Namun, tanpa bimbingan yang memadai, remaja berisiko terpapar konten yang bertentangan dengan nilai agama, yang dapat berdampak pada moral mereka.⁹

Kurangnya pengawasan orang tua terhadap aktivitas daring remaja semakin memperburuk situasi. Tanpa bimbingan, remaja lebih rentan terjerumus ke perilaku yang menyimpang dari ajaran agama. Oleh sebab itu, penting bagi orang tua untuk terlibat aktif dalam mengawasi penggunaan media sosial anak-anak mereka. Kolaborasi antara keluarga, masjid, dan remaja sendiri diperlukan untuk mengatasi dampak buruk media sosial. Pendidikan tentang etika dalam bermedia sosial serta penguatan nilai agama juga harus ditingkatkan. Selain itu, remaja perlu didorong untuk aktif dalam kegiatan positif di lingkungan masjid.¹⁰ (Eva Istiqomah, 2019)

Dalam konteks Masjid Al Falah, penting untuk mengevaluasi sejauh mana media sosial memengaruhi akhlak remaja yang terlibat dalam kegiatan masjid. Masjid bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga pusat pendidikan moral dan sosial. Namun, pengaruh negatif media sosial dapat menghambat tujuan tersebut. Penelitian oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Agama (2020) menyebutkan bahwa remaja yang aktif di media sosial cenderung lebih terpengaruh nilai yang tidak sesuai dengan

⁶ Badan Narkotika Nasional. (2021). Laporan Penelitian Penggunaan Narkoba dan Judi Online di Kalangan Remaja. Jakarta: BNN.

⁷ Aguslianto. (2017). Pengaruh Sosial Media Terhadap Akhlak Remaja.

⁸ Eva Istiqomah. (2019). Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Remaja Masjid Al Aman Sidoarum Sleman.

⁹ Rafiqah, L., Fajar Kusuma, A., Kunci, K., Sosial, M., & Keagamaan, P. (2022). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Masjid Al-Muawanah. *Jurnal Dakwatul Islam*, 7(1).

¹⁰ Eva Istiqomah. (2019). Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Remaja Masjid Al Aman Sidoarum Sleman.

ajaran Islam. Oleh karena itu, perlu langkah mitigasi untuk membatasi dampaknya agar remaja tetap dapat tumbuh menjadi pribadi berkarakter Islami.

Langkah penting lainnya adalah meningkatkan kesadaran remaja tentang bahaya media sosial melalui program edukasi yang diadakan di masjid. Dalam program ini, remaja bisa diberikan pemahaman tentang bahaya perilaku negatif seperti perjudian daring serta dampak buruk lainnya dari media sosial. Melibatkan tokoh agama dan pemuda dalam kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitas daring yang positif.

Secara keseluruhan, dampak negatif media sosial terhadap moral remaja di Masjid Al Falah perlu menjadi perhatian bersama. Dengan memahami pengaruh media sosial dan peran masjid sebagai pusat pembentukan karakter, kita dapat merumuskan strategi yang lebih efektif untuk mendidik dan membimbing mereka. Kolaborasi antara masyarakat, keluarga, dan lembaga pendidikan menjadi kunci agar generasi muda dapat tumbuh sebagai individu berakhlak mulia yang siap menghadapi tantangan zaman.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus di Masjid Al Falah yang berada di Sragen. Metode ini bertujuan menjelaskan fenomena sosial dari sudut pandang subjek penelitian, menggunakan data deskriptif yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Wawancara merupakan proses komunikasi yang dilakukan antara peneliti dan responden dengan tujuan menggali informasi secara mendalam mengenai topik tertentu, dalam penelitian kualitatif wawancara memiliki ciri khas yaitu bersifat fleksibel, terbuka, dan bersifat dua arah sehingga peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang perspektif responden,¹¹ tetapi wawancara bukan hanya sekedar pengumpulan data, tetapi juga sebuah proses interaktif dari peneliti untuk menciptakan suasana nyaman kepada responden.¹² Data yang dikumpulkan yaitu melalui wawancara pengurus masjid, remaja yang aktif di masjid, serta orang tua mereka. Selain itu, observasi merupakan proses pengamatan yang sistematis terhadap perilaku, kejadian, atau fenomena yang terjadi di lapangan untuk memperoleh data yang valid dan dapat di percaya.¹³ Observasi langsung dilakukan terhadap kegiatan masjid, termasuk pengajian dan kegiatan sosial yang ada. Yang terakhir yaitu Dokumentasi merupakan metode memanfaatkan sumber-sumber tertulis atau rekaman yang sudah ada untuk mengidentifikasi dan mendapatkan informasi yang lebih menunjang pemahaman tentang fenomena yang diteliti¹⁴ dokumentasi juga dapat digunakan untuk menverifikasi temuan yang didapatkan melalui wawancara dan

¹¹ Ningsih, A. Peran Wawancara dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Penelitian Sosial Indonesia*, 12(3), (2024). 88-95.

¹² Sutrisno, B., & Wibowo, H. Metode Wawancara dalam Riset Kualitatif: Perspektif Teori dan Praktik. *Jurnal Pendidikan dan Penelitian Kualitatif*, 5(1), (2024). Hlm 45-57.

¹³ Sutrisno, B. Petran Observasi dalam Metode Penelitian Kualitatif. *Jurnal Penelitian Sosial dan Pendidikan*, 11(2), (2021). Hlm 56-68.

¹⁴ Widodo, S., & Suryani, D. Metode Dokumentasi dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Studi Kualitatif*, 7(1), (2022). Hlm 45-60.

observasi.¹⁵ Untuk menganalisis data, penulis menggunakan pendekatan analisis deskriptif yang bertujuan untuk mengidentifikasi dampak negatif media sosial, serta upaya-upaya yang dilakukan oleh masjid dalam mengatasi masalah ini.

PEMBAHASAN

Pengertian Media Sosial Dan Akhlak Pada Remaja

1. Pengertian Media Sosial

Media sosial adalah platform digital yang memungkinkan penggunaanya untuk berinteraksi, berbagi informasi, dan menjalin hubungan secara daring. Menurut Arifin (2021), media sosial mencakup berbagai aplikasi dan situs seperti Facebook, Instagram, Twitter, serta TikTok, yang kini menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari para remaja.¹⁶

Bagi kalangan remaja, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga menjadi sumber hiburan, informasi, dan media pembentukan identitas diri. Berdasarkan laporan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2020, sebanyak 98% remaja di Indonesia aktif menggunakan media sosial, dengan Instagram dan whatsapp menjadi platform yang paling banyak digunakan.¹⁷

Meskipun memberikan berbagai manfaat, penggunaan media sosial yang tidak terkendali dapat membawa dampak negatif pada moralitas remaja. Banyak konten yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam, seperti gaya hidup materialistis, ujaran kebencian, hingga perilaku negatif, kerap ditemukan di media sosial. Hal ini dapat memengaruhi perilaku remaja sehingga menyimpang dari ajaran agama. Sebagai contoh, penelitian Nuraini (2022) menunjukkan bahwa 65% remaja yang aktif menggunakan media sosial mengalami penurunan nilai moral dan etika, yang kemudian berdampak pada hubungan sosial mereka, termasuk interaksi di lingkungan masjid.¹⁸

Dengan demikian, memahami fungsi media sosial secara mendalam menjadi sangat penting, terutama dalam kaitannya dengan pembentukan karakter dan moral remaja. Menyadari dampak negatifnya, remaja diharapkan dapat lebih bijak dalam memanfaatkan media sosial. Orang tua dan pendidik juga memiliki peran besar dalam memberikan edukasi yang tepat mengenai penggunaan media sosial agar dampak buruknya dapat diminimalkan dan akhlak remaja tetap terjaga.

2. Akhlak Remaja dalam Perspektif Islam.

Dalam Islam, akhlak merujuk pada sifat atau perilaku baik yang mencerminkan nilai-nilai moral dan etika yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Pendidikan Islam menjadikan akhlak mulia sebagai salah satu tujuan utama, dengan harapan setiap individu mampu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama.

Pembentukan akhlak sejak usia dini menjadi landasan penting dalam membangun karakter yang kuat. Penelitian Rahman (2021) mengungkapkan bahwa remaja yang

¹⁵ Lestari, P. Penerapan Dokumentasi dalam Riset Kualitatif: Tantangan dan Manfaatnya. *Jurnal Studi Kualitatif*, 7(1), (2019). Hlm 45-60.

¹⁶ Arifin, M. (2021). Media Sosial dan Pengaruhnya terhadap Remaja. *Jurnal Komunikasi Islam*, 3(1), 45-60.

¹⁷ APJII. (2020). Laporan Survey Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia.

¹⁸ Nuraini, S. Pengaruh Media Sosial terhadap Nilai Moral Remaja. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), (2022). Hlm 123-134.

dibesarkan dalam lingkungan yang menanamkan nilai-nilai akhlak cenderung memiliki sikap positif dan mampu menghadapi berbagai tantangan hidup dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlak pada masa kanak-kanak sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian remaja.¹⁹

Lingkungan masjid dapat dimanfaatkan sebagai tempat pembelajaran akhlak melalui beragam aktivitas, seperti pengajian, diskusi, serta kegiatan sosial. Sebagai pusat pembinaan moral, masjid memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk akhlak remaja. Namun, di era digital saat ini, tantangan semakin kompleks. Banyak remaja lebih memilih menghabiskan waktu di media sosial dibandingkan mengikuti aktivitas di masjid, sehingga mereka kehilangan kesempatan untuk memperdalam nilai-nilai akhlak Islam.

Selain itu, pengaruh negatif dari media sosial dapat membuat remaja kesulitan memahami konsep akhlak yang benar. Konten yang bertentangan dengan ajaran Islam sering kali lebih menarik perhatian mereka, sehingga memengaruhi perilaku secara negatif. Untuk mengatasi hal ini, masjid perlu menyediakan program pendidikan yang lebih relevan dan menarik bagi remaja, sehingga mereka dapat memahami serta mengamalkan nilai-nilai akhlak Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dampak Negatif Media Sosial Terhadap Akhlak Remaja di Lingkungan Masjid Al Falah

1. Kecanduan Judi Online

Media sosial kerap menjadi sarana promosi untuk perjudian online, baik melalui iklan terbuka maupun konten terselubung. Beberapa influencer yang mempromosikan platform perjudian online sering kali menggambarkan aktivitas ini sebagai bentuk hiburan atau cara cepat untuk mendapatkan penghasilan. Dengan menggunakan istilah-istilah seperti "mudah", "menguntungkan", atau "menyenangkan", media sosial menciptakan persepsi bahwa perjudian online adalah hal yang lumrah dan tidak berisiko.

Kecanduan terhadap perjudian online kini menjadi salah satu dampak negatif yang semakin banyak dialami oleh remaja, sebagian besar dipengaruhi oleh media sosial. Menurut data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika Indonesia pada 2021, jumlah remaja yang terlibat dalam perjudian online mengalami lonjakan signifikan, sebagian besar karena promosi dan iklan yang kerap muncul di media sosial.²⁰ Fenomena ini menjadi keprihatinan di lingkungan Masjid Al Falah, karena dikhawatirkan dapat merusak nilai moral dan karakter remaja yang seharusnya dijaga.

Kecanduan perjudian online memiliki dampak negatif pada aspek sosial maupun ekonomi individu, terutama di kalangan remaja yang mudah terpengaruh oleh media sosial.²¹ Selain kerugian finansial, kecanduan ini juga berdampak pada kesehatan mental dan hubungan sosial mereka. Remaja yang terjebak dalam lingkaran perjudian online sering kali mengabaikan aktivitas-aktivitas positif, termasuk kegiatan sosial dan keagamaan di masjid.

¹⁹ Rahman, F. Pendidikan Akhlak pada Remaja: Sebuah Pendekatan Keluarga dan Masjid. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), (2021). Hlm 67-80.

²⁰ Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2021). Laporan Penelitian Penggunaan Media Sosial di Kalangan Remaja.

²¹ Baharuddin, M. Dampak Kecanduan Judi Online terhadap Perilaku Pemaja. *Jurnal Psikologi Remaja*, 9(2), (2023). Hlm 103-115.

Lebih jauh, kecanduan judi online dapat memicu perilaku kriminal. Demi memenuhi kebutuhan bermain judi, sebagian remaja bahkan terlibat dalam pencurian atau penipuan. Sebagai contoh, sebuah kasus di Jakarta pada 2022 melibatkan seorang remaja berusia 17 tahun yang mencuri uang dari orang tuanya untuk berjudi online.²² Kejadian ini menjadi bukti bagaimana media sosial bisa mendorong perilaku destruktif yang berdampak buruk pada moral remaja di sekitar masjid.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan peran aktif dari orang tua dan pengurus masjid. Edukasi tentang risiko perjudian online dan dampaknya perlu disampaikan secara intensif dan berkelanjutan. Selain itu, menyediakan alternatif kegiatan seperti pelatihan keterampilan atau aktivitas sosial dapat membantu mengalihkan perhatian remaja dari perjudian online. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan remaja di lingkungan Masjid Al Falah dapat terhindar dari kecanduan judi online dan lebih fokus pada pembentukan karakter yang baik.

2. Pengaruh Terhadap Perilaku Sosial dan Relasi

Media sosial memiliki dampak yang signifikan pada perilaku sosial dan hubungan interpersonal remaja, termasuk di lingkungan Masjid Al Falah. Sebagian remaja lebih memilih komunikasi digital melalui media sosial dibandingkan pertemuan langsung, yang pada akhirnya mengurangi kualitas hubungan antarindividu. Survei Pew Research Center pada 2020 mengungkapkan bahwa sekitar 70% remaja merasa lebih nyaman berkomunikasi melalui teks atau media sosial daripada bertatap muka. Hal ini berpotensi melemahkan solidaritas dan rasa kebersamaan di komunitas masjid.

Ketergantungan pada media sosial juga dapat memengaruhi kemampuan remaja dalam membangun hubungan yang sehat. Banyak remaja yang menilai harga diri mereka berdasarkan jumlah "likes" atau pengikut yang dimiliki. Jika ekspektasi ini tidak tercapai, mereka bisa mengalami kecemasan sosial yang memicu isolasi dan perilaku antisosial. Kondisi ini dapat mengurangi partisipasi mereka dalam berbagai kegiatan yang diadakan masjid.

Media sosial juga dapat memengaruhi cara berkomunikasi remaja. Mereka cenderung menggunakan bahasa yang kurang sopan atau menyebarkan informasi yang tidak akurat di platform digital, yang dapat menimbulkan konflik dan salah paham. Penelitian dalam Jurnal Psikologi Sosial tahun 2021 menunjukkan bahwa 60% remaja pernah terlibat konflik dengan teman akibat perbedaan pendapat di media sosial.

Untuk meminimalkan dampak ini, perlu dilakukan pembinaan oleh orang tua dan pengurus masjid. Program yang mendorong interaksi langsung dan meningkatkan keterampilan sosial dapat memperkuat rasa kebersamaan di antara remaja. Selain itu, edukasi tentang penggunaan media sosial yang sehat dan bijaksana juga penting agar remaja dapat memanfaatkan teknologi dengan lebih positif.

3. Menurunnya Minat dalam Kegiatan positif di Masjid.

Salah satu dampak paling nyata dari penggunaan media sosial di lingkungan Masjid Al Falah adalah menurunnya minat remaja untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan oleh masjid. Banyak remaja yang lebih memilih menghabiskan waktu di media sosial daripada mengikuti aktivitas seperti pengajian, kajian Islam, atau kegiatan sosial lainnya. Berdasarkan survei dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

²² Kompas. (2022). Berita Kasus Remaja Terlibat Judi Online.

Universitas Islam Indonesia pada 2022, sekitar 65% remaja menyatakan bahwa mereka lebih suka berselancar di media sosial dibandingkan mengikuti kegiatan di masjid.²³

Padahal, kegiatan masjid memiliki peran penting dalam membantu remaja mengembangkan diri dan memperkuat nilai-nilai agama. Aktivitas seperti diskusi keagamaan dan kegiatan sosial dapat berkontribusi pada pembentukan karakter yang positif. Namun, konten hiburan instan yang ditawarkan media sosial sering kali mengalihkan perhatian mereka dari hal-hal tersebut.

Selain itu, banyak konten di media sosial yang bertentangan dengan nilai-nilai agama, sehingga mengurangi ketertarikan remaja terhadap kegiatan positif di masjid. Penelitian dari Asosiasi Penelitian Media Sosial tahun 2021 menunjukkan bahwa 75% remaja pernah melihat konten yang tidak sesuai dengan nilai agama di media sosial.

Pengurus masjid dapat mengatasi hal ini dengan menciptakan program yang lebih relevan dan menarik bagi remaja. Mengintegrasikan teknologi, misalnya dengan membuat akun media sosial resmi masjid untuk mempromosikan kegiatan, dapat menjadi salah satu solusi. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan partisipasi remaja dalam kegiatan positif di masjid sekaligus mengurangi ketergantungan mereka pada media sosial.

Upaya untuk Mengatasi Dampak Negatif Media Sosial di Lingkungan Masjid Al Falah

Dalam upaya mengatasi dampak negatif media sosial terhadap akhlak remaja, khususnya di lingkungan Masjid Al Falah, sejumlah langkah dilakukan melalui pendekatan yang mencakup pendidikan spiritual, sosial, serta pembiasaan perilaku positif. Adapun beberapa langkah yang dilakukan oleh pengurus Masjid Al Falah adalah:

1. Terapi Subuh Berjamaah

Pendekatan pertama dilakukan dengan mengajak remaja untuk secara rutin melaksanakan sholat Subuh berjamaah di masjid. Kegiatan ini memiliki manfaat besar, baik secara spiritual maupun sosial. Waktu Subuh, yang dikenal sebagai waktu penuh keberkahan, memberikan kesempatan bagi remaja untuk merasakan ketenangan jiwa serta mendapatkan pengajaran agama yang dapat memperbaiki akhlak mereka. Selain sebagai bentuk ibadah, sholat Subuh berjamaah berfungsi sebagai terapi spiritual untuk mengatasi pengaruh buruk media sosial. Aktivitas ini juga mempererat hubungan antar jamaah dan memberikan kesempatan berdiskusi tentang hal-hal bermanfaat yang dapat memperkuat iman. Rasulullah SAW bersabda: "Barang siapa yang sholat Subuh berjamaah, maka dia akan mendapatkan perlindungan dari Allah pada hari itu" (HR. Muslim). Dengan mengikuti terapi ini, remaja diharapkan lebih terlindungi dari pengaruh media sosial yang berpotensi merusak ketenangan batin.

2. Seri Tazkiyatun Nafs (Pembersihan Jiwa)

Program ini bertujuan untuk membantu remaja memahami pentingnya menjaga diri dari perilaku negatif yang sering kali muncul sebagai dampak buruk media sosial. Kajian dalam seri ini membahas cara membersihkan hati dan menghindari penyakit hati seperti iri, sombong, dan hasad, yang umumnya dipicu oleh perbandingan tidak sehat di

²³ Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UII. (2022). Survei Minat Remaja Terhadap Kegiatan Keagamaan di Masjid.

media sosial. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an: "Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal shalih, hati mereka akan menjadi tenang dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenang" (QS. Ar-Ra'd: 28). Harapannya, melalui pemahaman ini, remaja dapat menghindari dampak negatif media sosial seperti rasa cemas yang berlebihan dan ketidakpuasan diri.

3. Amalan Rutin 40 Hari

Metode ini dilakukan untuk membentuk kebiasaan baik melalui program amalan rutin selama 40 hari. Remaja didorong untuk secara konsisten melaksanakan ibadah seperti sholat sunnah, membaca Al-Qur'an, berdzikir, dan bersedekah. Dengan kebiasaan ini, pola pikir dan perilaku mereka akan berangsur membaik, sekaligus mengurangi ketergantungan pada media sosial yang sering kali memuat konten yang merusak akhlak. Rasulullah SAW bersabda: "Barang siapa yang mengerjakan suatu amalan dengan niat yang ikhlas karena Allah, maka amalan itu akan menjadi kebiasaan yang baik baginya" (HR. Bukhari). Melalui fokus pada aktivitas positif, remaja diharapkan dapat merasakan manfaat spiritual dan emosional yang mampu menangkal dampak buruk media sosial.

4. Membuat Circle Pertemanan Baru

Lingkungan pertemanan yang sehat sangat berpengaruh dalam membentuk akhlak remaja. Pengurus masjid berupaya menciptakan lingkaran pertemanan yang berorientasi pada pengembangan diri, kegiatan positif, dan peningkatan ibadah. Dengan demikian, interaksi dengan teman-teman yang memberikan pengaruh buruk dapat dikurangi. Dalam lingkungan pertemanan yang baik, remaja dapat saling mendukung dan mengingatkan pentingnya menjaga akhlak. Dukungan dari teman-teman yang sevisi ini membantu remaja menghindari perilaku buruk yang sering kali dipicu oleh media sosial.

5. Memperbanyak Kualitas Hubungan dengan Allah

Memperkuat hubungan spiritual dengan Allah adalah cara efektif untuk menjaga akhlak remaja di tengah terpaan media sosial yang sering menawarkan hiburan semu. Salah satu bentuk upaya ini adalah memperbanyak ibadah dan dzikir. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Ar-Ra'd: 28: "Hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenang." Ketika seorang remaja semakin dekat dengan Allah, mereka akan lebih bijak dalam menggunakan media sosial serta mampu menjaga akhlaknya sesuai dengan ajaran agama. Kesadaran akan dampak buruk perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai agama juga akan meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa media sosial kini menjadi bagian integral dari kehidupan remaja. Selain menawarkan berbagai manfaat seperti kemudahan berkomunikasi, hiburan, dan akses informasi, media sosial juga memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap akhlak remaja, khususnya di lingkungan masjid seperti Masjid Al Falah. Beberapa dampak buruk yang muncul mencakup kecanduan judi online, gangguan perilaku sosial, serta berkurangnya minat remaja terhadap kegiatan positif di masjid. Kondisi ini menuntut perhatian khusus terhadap pengelolaan penggunaan media sosial di kalangan remaja.

Dalam pandangan Islam, pembentukan akhlak mulia adalah elemen penting dalam membangun karakter individu. Lingkungan masjid memiliki potensi besar untuk menjadi pusat pembinaan moral bagi remaja, tetapi tantangan era digital

memerlukan pendekatan yang lebih kreatif dan relevan. Beberapa langkah yang dapat diambil meliputi terapi subuh berjamaah, pelaksanaan program tazkiyatun nafs, amalan rutin selama 40 hari, membangun circle pertemanan yang positif, serta memperkuat hubungan spiritual dengan Allah.

Dengan penerapan strategi ini, diharapkan remaja dapat menggunakan media sosial secara lebih bijaksana dan tetap menjaga akhlak sesuai nilai-nilai Islam. Dukungan aktif dari orang tua, pengurus masjid, dan pendidik menjadi faktor kunci dalam membimbing remaja agar memanfaatkan media sosial secara konstruktif serta menghindari pengaruh buruk yang merusak moral mereka. Melalui kolaborasi dari berbagai pihak, akhlak remaja dapat tetap terjaga, sehingga mereka tumbuh menjadi generasi yang beriman, berakhlak baik, dan mampu menghadapi tantangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- ALODOKTER. (2024). Dampak Media Sosial terhadap Anak dan Remaja - Alodokter. https://www.alodokter.com/orangtua-waspadai-media-sosial-pada-anak-dan-remaja?utm_source=chatgpt.com
- Eva Istiqomah. (2019). Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Remaja Masjid Al Aman Sidoarum Sleman.
- Aguslianto. (2017). Pengaruh Sosial Media Terhadap Akhlak Remaja.
- Rafiqah, L., Fajar Kusuma, A., Kunci, K., Sosial, M., & Keagamaan, P. (2022). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Masjid Al-Muawanah. *Jurnal Dakwatul Islam*, 7(1). <http://www.brainsacademiy.id/blog/karakteristik->
- Setiawan, D., Rahman, A., & Ramadhan, I. (2019). Pengaruh Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa (Studi Kasus Di Lembaga Pendidikan Fikar School) (Vol. 5, Issue 1).
- Sistem Informasi Desa Sidodadi. (2023, May 29). Dampak Positif dan Negatif Media Sosial terhadap Kehidupan Remaja - Sistem Informasi Desa Sidodadi. https://sidodadi-penarik.desa.id/artikel/2023/5/29/dampak-positif-dan-negatif-media-sosial-terhadap-kehidupan-remaja?utm_source=chatgpt.com
- We Are Social & Hootsuite. (2022) Digital: Indonesia. Diakses dari (<https://wearesocial.com/digital-2022-indonesia>), (<https://wearesocial.com/digital-2022-indonesia>)
- Badan Narkotika Nasional. (2021). Laporan Penelitian Penggunaan Narkoba dan Judi Online di Kalangan Remaja. Jakarta: BNN.
- Ningsih, A. Peran Wawancara dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Penelitian Sosial Indonesia*, 12(3), (2024). 88-95.
- Sutrisno, B., & Wibowo, H. Metode Wawancara dalam Riset Kualitatif: Perspektif Teori dan Praktik. *Jurnal Pendidikan dan Penelitian Kualitatif*, 5(1), (2024). Hlm 45-57.
- Sutrisno, B. Petran Observasi dalam Metode Penelitian Kualitatif. *Jurnal Penelitian Sosial dan Pendidikan*, 11(2), (2021). Hlm 56-68.
- Widodo, S., & Suryani, D. Metode Dokumentasi dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Studi Kualitatif*, 7(1), (2022). Hlm 45-60.

- Lestari, P. Penerapan Dokumentasi dalam Riset Kualitatif: Tantangan dan Manfaatnya. *Jurnal Studi Kualitatif*, 7(1), (2019). Hlm 45-60.
- Arifin, M. (2021). Media Sosial dan Pengaruhnya terhadap Remaja. *Jurnal Komunikasi Islam*, 3(1), 45-60.
- APJII. (2020). Laporan Survey Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia.
- Nuraini, S. Pengaruh Media Sosial terhadap Nilai Moral Remaja. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), (2022). Hlm 123-134.
- Rahman, F. Pendidikan Akhlak pada Remaja: Sebuah Pendekatan Keluarga dan Masjid. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), (2021). Hlm 67-80.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2021). Laporan Penelitian Penggunaan Media Sosial di Kalangan Remaja.
- Baharuddin, M. Dampak Kecanduan Judi Online terhadap Perilaku Pemaja. *Jurnal Psikologi Remaja*, 9(2), (2023). Hlm 103-115.
- Kompas. (2022). Berita Kasus Remaja Terlibat Judi Online.
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UII. (2022). Survei Minat Remaja Terhadap Kegiatan Keagamaan di Masjid.